

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis penulis tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Ahl Al-Sunnah Wal-Jama’ah (ASWAJA) dalam Pendidikan Islam”, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Formulasi Ahl Al-Sunnah Wal-Jama’ah (ASWAJA) dipahami bukan sebagai Mazdhab melainkan sebagai Manhaj Al-Fikr yang menelurkan Prinsip Nilai-Nilai Aswaja. Menempatkan Aswaja sebagai cara atau sebuah metode berfikir manusia serta upaya humanisasi ilmu-ilmu dengan tetap memerhatikan tanggungjawab *habl min al-Allah, Habl Min ‘Alam* dan *habl min an-nash*.

Aswaja sebagai Manhaj Al-Fikr, dengan menanamkan empat nilai Aswaja, yaitu: Pertama, *tawssuth* artinya sikap tengah-tengah atau moderat, kedua *tawazun* atau seimbang dalam segala hal, ketiga *tasamuh* atau toleran, yakni menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama, keempat *ta’adlu* atau *adil*, yakni melihat sesuatu sesuai dengan proporsinya. Aswaja menegakkan prinsip *middle way*, Dari keempat sikap atau Nilai yang dimilikinya akan sangat praktis diterapkan dilapangan Pendidikan Islam maupun Masyarakat, apabila di Internalisasikan kedalam Pendidikan Islam. Adapun pola Internalisasi yang dilakukan untuk membentuk karakter Pendidikan Islam

yang berhaluan Aswaja, untuk menyongsong Pendidikan masa depan sebagai *khalifatullah fil 'ard*.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Ahl Al-Sunnah Wal-Jama'ah (ASWAJA) dalam Pendidikan Islam adalah suatu penanaman Nilai Aswaja untuk mencari karakter Pendidikan Islam yang berhaluan Aswaja. Dengan aktualisasi implementasi Prinsip Nilai-Nilai Aswaja dalam Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan materi keagamaan saja akan tetapi lebih pada menekankan dasar yang dijadikan landasan ajaran Agama Islam yang berhaluan Aswaja dalam Pendidikan Islam yaitu Pendidikan Qur'ani atau Nilai-nilai Aswaja. Model Pendidikan Islam harus berupaya mensejajarkan dengan Pendidikan Umum, maksudnya Pendidikan Islam harus tanggap dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan teknologi dan Informasi, dengan cara membenahi kemampuan pengelola Lembaga Pendidikan, guru dan Murid serta sarana Pembelajaran terhadap Teknologi, Informasi, serta perkembangan ilmu-pengetahuan mutakhir. Aktualisasi Implementasi Internalisasi Nilai-nilai Aswaja dalam Pendidikan Islam berimplikasi pada keterlibatan aliran atau faham yang senantiasa mengamalkan dan melestarikan ajaran ahl al-sunnah wal-Jama'ah. Aliran atau faham ini harus ada komitmen dan percaya diri untuk selalu menanamkan serta melestarikan Nilai-nilai Aswaja dalam praksis Pendidikan Islam. Yaitu sebagai makhluk yang paling mulia dengan kesempurnaan jiwa, yaitu mampu mengasah *reasoning (quwwatin natiqoh)*, berfikir untuk melahirkan ilmu pengetahuan, rasa

malu, membedakan yang benar (*haq*) dan salah (*bathil*), serta mengolah dengan bijak kecenderungan positif maupun negatif yang nantinya akan menciptakan manusia-manusia berjati diri, insan mandiri (Insan kamil) yang siap menghadapi perubahan dan kemajuan tantangan zaman tanpa kehilangan budi pekerti.

B. Saran

Hendaknya para subjek Pendidikan Islam, baik pemikir, praktisi, tokoh masyarakat maupun pelaksana Pendidikan Islam, perlunya untuk mereformasi dan mereformulasi Pendidikan Islam saat ini, yang penuh dengan tantangan baik secara moralitas maupun Fasilitas sampai Kualitas Pendidikan Islam. Pendidikan sangat menentukan peradaban suatu bangsa, salah satunya dengan menegakkan Prinsip Nilai Aswaja sebagai ikhtiar dalam Pendidikan Islam. Dengan alasan, Pendidikan Islam saat ini mengalami pemudaran budaya yang merobek batas-batas Negara yang diakibatkan Kemajuan informasi yang ditunjang kecanggihan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan hingga kini belum menuai solusi.

Dengan formulasi prinsip Nilai Aswaja dalam pendidikan Islam, yaitu Manhaj al-Fikr sebagai cara atau jalan yang ditempuh, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terkait problematika-problematika Pendidikan, yaitu cara berfikir berhaluan Aswaja antara ilmu agama dan ilmu umum di tubuh umat Islam itu sendiri, begitu juga Pendidikan Islam. Karena pada dasarnya, ajaran dasar Islam tidak memberikan tempat maupun ruang sedikitpun pada pola pikir prinsip Nilai Aswaja dalam Pendidikan dan

keilmuan Islam, malah justru memiliki watak dasar yaitu untuk menjembatani dua *gap* tersebut.

Demikian pula, hendaknya semua elemen masyarakat termasuk pemerintah, ikut serta berperan aktif dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia dan menggalakkan Pendidikan Islam dengan Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja kedalam wilayah Pendidikan Islam, baik segi muatan kerangka paradigmatis, rumusan materi serta sampai pada wilayah aktualisasi dan implementasi Pendidikan Islam. Sehingga konstruk berfikir masyarakat yang terkena wabah Kemajuan informasi yang ditunjang kecanggihan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), mampu memberikan Pendidikan Islam kedepan sebagai garda depan dapat teratasi.

C. Kata Penutup

Puji syukur ke hadirat Allah SWT., berkat rahmat, ridha dan inayah-Nya, dan dengan didasari ketulusan hati serta kesungguhan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis akui bahwa, dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan masih sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan moril maupun materiil, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Teriring do'a semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis pribadi, serta kepada para pembaca pada umumnya. Hanya kepada Allah SWT., penulis

memohon Ampunan dan memohon limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya. *Amin ya rabb al-'alamin*

Wallahu a'lam bi al-shawab